

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca termasuk kemampuan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Melalui membaca manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan yang belum diketahuinya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al- ‘Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakanmu, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS.Al ‘Alaq: 1-5).

Ayat tersebut mengandung perintah untuk membaca. Manusia dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya dan mampu mengembangkan sikap melalui membaca. Olasehinde, M.O, dkk. (2015: 194) mengatakan “*Reading is basic building block of learning while the reading is the philosophy of developing a progressive reading attitude*”. Olasehinde (2015: 195) menegaskan kembali bahwa membaca sangat penting untuk menambah informasi dan pemahaman

serta memperbaiki diri: *“Reading in allits variety is vital to becoming better informed. It helps us to have a better understanding of our selves as well as others”*.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbahasa. Tarigan (2015: 1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu (1) keterampilan menyimak/mendengarkan; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Slavin, R.E., dkk. (2017: 22), “Kunci terpenting menuju keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan membaca yaitu pengembangan kosakata, kemampuan berbahasa lisan, kecintaan terhadap buku, dan aktivitas membaca”. Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa di samping keterampilan yang lain. Membaca termasuk salah satu upaya yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Membaca dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Membaca bukanlah kegiatan akademis semata, tetapi sebagai kegiatan seumur hidup.

Faktanya masih banyak orang yang tidak terbiasa dan tidak gemar membaca. Menurut hasil penelitian dan survei UNESCO tahun 2012, minat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya dari 1000 orang penduduk Indonesia, hanya satu orang yang gemar membaca (Idris Apandi, 2016). Selain itu dalam dokumen Direktorat Jendral Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016

(2016, hlm. i) *Organization for Economic Cooperation and Development / OECD* dalam hal *Programme for International Student Assessment (PISA)* di tahun 2012 mengklaim peserta didik Indonesia berada pada tingkat ke 64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) dengan jumlah peserta yaitu 65 Negara. *Organization for Economic Cooperation and Development/OECD* dalam hal *Programme for International Student Assessment (PISA)* di tahun 2015 mengklaim siswa Indonesia berada pada tingkat ke 62 dengan skor 397 (skor rata-rata OECD 496) dengan jumlah peserta yaitu 72 Negara. *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* mengungkapkan hasil kajian tingkat literasi siswa SD di Indonesia tahun 2011 berada pada peringkat 41 dari 45 negara. Hal tersebut menunjukkan rendahnya minat membaca siswa Indonesia.

Upaya pemerintah untuk memaksimalkan kemampuan literasi siswa yaitu dengan mengintegrasikan literasi dengan kurikulum pembelajaran melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pada tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah ini diperkuat dengan gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Kemendikbud (2016: 42), mengatakan “Gerakan literasi sekolah diterapkan pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Perbedaan antara

ketiganya adalah pada muatan isi buku bacaan”. Muatan isi dalam hal ini disesuaikan dengan perkembangan jiwa siswa atau anak seusia SD, SMP dan SMA. Gerakan Literasi Sekolah mempunyai tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

Faradina (2017: 61), menyatakan bahwa kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan pada jenjang SD yaitu membaca 15 menit buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini mengharuskan siswa membaca buku selama 15 menit setiap pagi sebelum dimulainya jam pelajaran. Buku yang dibaca ialah selain buku mata pelajaran Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai dengan perkembangan siswa SD.

Membaca 15 menit sama artinya dengan *sustained silent reading*. Program lainnya yang serupa adalah *Reading Time*, *FVR (Free Voluntary Reading)*, *Self Selected Reading (SSR)*, siswa dibebaskan dalam memilih bacaan yang disukainya. Kegiatan membaca dilakukan dalam jangka waktu 15 sampai 20 menit. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat membaca pada anak-anak, membangun motivasi intrinsik sehingga para siswa yang senang membaca tidak perlu lagi didorong untuk membaca.

Penjelasan mengenai Gerakan Literasi Sekolah dan program membaca 15 menit sebelum pembelajaran di atas serta tujuan dari program itu, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh program membaca 15 menit sebelum pembelajaran terhadap minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh program membaca 15 menit sebelum pembelajaran terhadap minat membaca siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Apakah terdapat pengaruh program membaca 15 menit sebelum pembelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar?

## C. Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh program membaca 15 menit sebelum pembelajaran terhadap minat membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Mengetahui pengaruh program membaca 15 menit sebelum pembelajaran terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.

## D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Ilmiah

Secara ilmiah penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh program membaca 15 menit sebelum pembelajaran terhadap minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar dan sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peneliti

Mengetahui pengaruh antara program membaca 15 menit sebelum pembelajaran terhadap minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.

### b. Bagi Guru

Memberikan masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui kebiasaan membaca yaitu program membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

Menjadi masukan agar penerapan program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dapat lebih dioptimalkan setelah mengetahui pengaruh program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dengan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa.